

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 22 tahun 2003, Bab I, Pasal 1). Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 2 tahun 2003, Bab II, Pasal 3).

Dalam pengertian dan tujuan pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas menunjukkan bahwa pembentukan manusia Indonesia yang berakhlak mulia merupakan salah satu permasalahan pokok yang harus diupayakan dalam setiap kegiatan pendidikan. Pendidikan akhlak merupakan ruh pendidikan, pendidikan menuju akhlak mulia adalah tujuan pendidikan yang hakiki. Oleh karena itu setiap jenis dan jenjang pendidikan jika ingin sukses seharusnya mempunyai tujuan membentuk akhlak mulia (Mahdiono, Buletin Bulanan MUI Kabupaten Bantul No : 02/Th. I/2003).

Kenyataan empiris di masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan yang berkembang di Indonesia sampai saat ini belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini tampak dari rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkan. Menurut Human Development Report yang disusun secara berkala tiap tahun oleh UNDP, pada tahun 2003 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 110 ke peringkat 112 diantara 175 negara, peringkat tersebut masih berada dibawah Vietnam, yang berada di peringkat 109; apalagi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya misalnya, Singapura, Thailand dan Malaysia. (A. Rosyad Sholeh, Suara Muhammadiyah No. 18 tahun ke-88).

Dalam aspek moral dan akhlak juga menunjukkan pendidikan belum mampu menanamkan moral dan akhlak bangsa. Hal ini terlihat misalnya terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian anggota masyarakat termasuk di dalamnya remaja dan pelajar, bahkan sampai melakukan tindakan kriminal misalnya : merampok, mencuri, menjambret dan lain-lain, yang kesemuanya itu sebagai akibat dari merosotnya moral dan akhlak.

Untuk memperbaiki penyakit tersebut maka salah satu caranya adalah meningkatkan pendidikan akhlak baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Peningkatan secara kuantitas misalnya dengan penambahan materi tentang moral dan akhlak maupun budi pekerti, secara kualitas dalam arti meningkatkan kualitas pengajaran akhlak, misalnya dari aspek pendekatan / metode.

Salah satu upaya untuk mendapatkan rujukan mengenai konsep pendidikan akhlak adalah dengan cara menggali khasanah pemikiran para tokoh pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pendidikan akhlak. Salah satu tokoh pendidikan tersebut adalah Al Ghazali.

Al-Ghazali yang nama lengkapnya Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al Ghazali merupakan tokoh pemikir yang sangat peduli dan komitmen terhadap pendidikan akhlak. Ia ahli dalam ilmu akhlak dan gerakan moral yang bersendikan wahyu. Ia menyelidiki bidang ilmu akhlak ini dengan berbagai macam metode, antara lain dengan pengamatan yang teliti, pengalaman yang mendalam, uji coba yang matang terhadap manusia dalam berbagai lapisan masyarakat (Zainuddin dkk, 1991 : 102).

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan moral dan akhlak dewasa ini kurang mendapatkan perhatian dari setiap jenis pendidikan yang ada. Pendidikan kurang menekankan adanya keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual, antara pendidikan jasmani dan rohani kejiwaan, antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan yang demikian mengakibatkan produk pendidikan bukanlah manusia utuh yang layak menjadi khalifah Allah di muka bumi, melainkan manusia-manusia individualis, materialistis, dan pragmatis, akibatnya yang kuat menindas yang lemah.

2. Perlunya mengkaji pemikiran-pemikiran Al-Ghazali yang berkaitan dengan model pembinaan dan pendidikan akhlak, sehingga lembaga-lembaga pendidikan akan memiliki pilihan-pilihan dalam menerapkan model pendidikan akhlak yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas dapat penulis rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep pendidikan Al-Ghazali ?
2. Bagaimana konsep pendidikan Akhlak Al-Ghazali ?

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan pembahasan konsep pendidikan Al-Ghazali yang tertuang di dalam karyanya yang terkenal Ihya Ulumiddin dan itupun hanya yang terkait dengan bidang akhlak. Apabila dalam pembahasan ini terdapat karya-karya, Al-Ghazali yang lain maka hal itu dimaksudkan untuk melengkapi referensi utama tersebut.

Selanjutnya dalam pendidikan akhlak Al-Ghazali ini penulis juga membatasi pembahasan pada pendidikan akhlak pada anak baik di dalam keluarga maupun di sekolah dengan pertimbangan bahwa pendidikan Akhlak yang mulia itu lebih efektif diberikan kepada anak dibandingkan dengan orang dewasa.

Selanjutnya ruang lingkup pendidikan akhlak dalam penelitian ini mencakup akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak beragama, sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad 'Abdullah Draz (dalam Yunahar Ilyas, 2002 : 5) bahwa ia membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian : 1) akhlak pribadi, 2) akhlak berkeluarga, 3) akhlak bermasyarakat, 4) akhlak bernegara, 5) akhlak beragama.

Ruang lingkup konsep pendidikan akhlak dalam penelitian ini dibatasi pada pengertian dan hakikat akhlak, materi pendidikan akhlak anak, metode pendidikan akhlak, dan kewajiban pendidik dan anak didik dalam pendidikan akhlak.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali yang tersebut dalam karya-karyanya terutama di dalam karyanya Ihya Ulumuddin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan keilmuan, antara lain :

1. Untuk memberikan informasi bahwa pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak telah dilandasi oleh pemikirannya tentang manusia yang fitrahnya tidak akan berubah sehingga konsepnya selalu aktual dan tidak akan pernah berubah.

2. Untuk memperkaya hazanah intelektual dan membuka wacana baru dalam penggunaan metode pendidikan akhlak. Al-Ghazali menggunakan metode praktis dan metode khusus untuk membentuk akhlak mulia dan dalam hal ini Al-Ghazali menunjukkan bahwa untuk mengadakan perubahan akhlak tercela anak adalah menyuruhnya melakukan perbuatan sebaliknya. Ia mengibaratkan penyakit jiwa yang berupa akhlak tercela itu sama dengan penyakit badan atau raga sehingga apabila badan menderita penyakit maka obatnya menurunkan panas.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan mata kuliah psikologi pendidikan Islam, karena konsep pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Al-Ghazali sangat memperhatikan aspek-aspek kejiwaan anak didik.

F. Tinjauan Pustaka

1. Drs. Abidin Ibn Rusn menulis buku dengan judul *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (1998). Buku yang sebelumnya merupakan skripsi tersebut banyak membahas tentang pemikiran Al-Ghazali tentang manusia, pandangan Al-Ghazali tentang ilmu, pengetahuan, dan pemikiran Al-Ghazali tentang aktualitas pendidikan dalam dunia pendidikan dewasa ini.
Dalam Bab III dari buku ini dibahas mengenai faktor-faktor pendidikan yang meliputi pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, subyek didik, kurikulum pendidikan, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Pendidikan akhlak

hanya disinggung dari aspek metodenya saja, itupun dibahas secara bersama-sama dengan metode pendidikan Agama. Al-Ghazali lebih banyak menekankan pada pendidikan agama dan akhlak dari pada aspek pendidikan lainnya.

Abidin Ibnu Rusn menyimpulkan :

- a. Bahwa penilaian seseorang yang serba negatif terhadap Al-Ghazali itu disebabkan oleh kekuranglengkapannya dalam memahami Al-Ghazali yang sebenarnya. Dengan mengetahui perkembangan pemikirannya, penilaian seperti itu minimal dapat ditekan.
- b. Keutuhan pribadi Al-Ghazali dapat diketahui dengan memahami hasil karyanya di semua bidang dan disiplin ilmu yang telah diselaminya dan bukan pada satu segi saja, misalnya bidang tasawufnya saja. Dengan demikian, kesan Al-Ghazali hanya sebagai sufi yang skeptis, hanya bergerak di bidang ruhani dan perasaan jiwa, dapat dihilangkan.
- c. Gambaran tentang keutuhan pribadi Al-Ghazali dapat diperoleh melalui pengkajian terhadap profesinya sebagai pendidik dan mengkaji pemikirannya di bidang pendidikan, karena bidang itulah yang diselami selama hidupnya.
- d. Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan dapat digali dari kitab inti sari pemikirannya, *Ihya Ulumiddin*, secara aktual, konsepnya tentang pendidikan telah dilandasi oleh pemikirannya terhadap manusia yang fitrahnya tidak akan berubah, sehingga konsepnya selalu aktual dan tidak akan pernah usang.

- e. Sistem pendidikan Al-Ghazali merupakan sistem pendidikan yang sedang dicita-citakan bagi perbaikan sistem yang telah rusak. Pandangannya terhadap ilmu menunjukkan bukti pepaduan secara integral dari pembagiduaan sistem pendidikan dewasa ini, sistem Islam dan sekular.
 - f. Usaha menampilkan sistem pendidikan Al-Ghazali dan mengembangkannya dalam dunai pendidikan dewasa ini merupakan suatu keharusan bagi ilmuwan, filosof, maupun cendekiawan muslim, terutama bagi mereka yang langsung bergerak di bidang pendidikan. Tetapi hal ini tergantung pada ketajaman wawasan mereka terhadap Islam, motivasinya juga demi Islam, bukan demi kepentingan materialis, egois, atau tujuan nasional dan lain-lain; juga kesadaran mereka akan tantangan-tantangan yang dihadapi dunia pendidika dewasa ini, serta kesadaran mereka terhadap kemampuan Al-Ghazali dalam menjawab tantangan-tantangan tersebut melalui konsep pendidikannya.
2. Drs. Zainuddin, dkk. menulis buku berjudul *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (1991). Dalam buku tersebut penulis membahas masalah tentang pemikiran Al-Ghazali tentang ilmu pengetahuan, pemikiran Al-Ghazali tentang faktor-faktor pendidikan, dan pemikiran Al-Ghazali tentang aspek-aspek pendidikan. Dalam pembahasannya tentang ilmu pengetahuan diuraikan mengenai kemuliaan ilmu pengetahuan, menuntut ilmu, dan mengajar. Selanjutnya juga dibahas mengenai klasifikasi pencari kebenaran ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan pandangan Al-Ghazali tentang ilmu

pengetahuan penulis menguraikan tentang ilmu dria, ilmu akliah, dan ilmu sufiyah, selanjutnya diuraikan juga tentang klasifikasi ilmu pengetahuan yang meliputi : klasifikasi ilmu pengetahuan menurut tingkat kewajibannya, menurut sumbernya, dan menurut fungsi sosialnya.

Berkaitan dengan pemikiran Al-Ghazali tentang faktor-faktor pendidikan diuraikan mengenai faktor tujuan pendidikan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, dan faktor lingkungan pendidikan. Berkaitan dengan pemikiran Al-Ghazali tentang aspek-aspek pendidikan diuraikan mengenai : pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan akliah, pendidikan sosial, dan pendidikan jasmaniah. Dalam buku ini, Zainuddin dkk. Menguraikan pendidikan Akhlak bagi anak-anak terutama menyangkut materi pendidikan akhlak.

3. Fadillah menulis skripsi berjudul *Fitrah dan Perkembangan Jiwa Anak* menurut Al-Ghazali (2000). Dalam skripsi ini masalah yang dibahas adalah : anak dalam pandangan Al-Ghazali terhadap fitrah dan perkembangan jiwa anak serta yang dicapai melalui pendidikan. Dalam skripsi ini tidak dibahas secara khusus mengenai akhlak dan pendidikan akhlak.

Kesimpulan skripsi adalah :

- a. Fitrah dalam pandangan Al-Ghazali ialah sifat dasar manusia atau potensi dasar yang dibekali sejak lahir, sebagai warisan dari karakter orang tuanya yang memiliki beberapa keistimewaan. Fitrah manusia itu bersifat aktif dan responsif terhadap stimulus yang terdapat dari dunia luar. Dalam arti bahwa fitrah mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk menerima

kebaikan dan keburukan atau dengan kata lain bahwa fitrah terbuka terhadap proses pendidikan dan pengajaran. Al-Ghazali mengakui adanya faktor baru yang mempengaruhi perkembangan fitrah dan jiwa anak, yakni faktor lingkungan, bisa berupa individu dan komunitas sosialnya, atau pranata sosial.

- b. Menurut Al-Ghazali bahwa jiwa adalah dzat (*jauhar*) dalam manusia, yang tak dapat dilihat oleh mata, namun ia dapat dianalisis melalui fenoeman-fenomena yang timbul dari tingkah laku manusia yang selalu menggambarkan bentuk jiwa manusia itu, karena tingkah laku adalah manifestasi dari jiwa. Dengan demikian antara fitrah dan perkembangan jiwa mempunyai relasi yang utuh dan tidak bisa dipisahkan, karena fitrah adalah potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara penulis dan ketiga tulisan di atas. Dalam penulisan tesis ini penulis berusaha mengkhususkan pembahasan pada pendidikan akhlak, bukan segi dan aspek pendidikan secara keseluruhan sebagaimana yang dibahas didalam dua buku terdahulu; meski demikian kedua buku diatas penulis gunakan sebagai rujukan dalam membahas pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan, dan pendidikan akhlak di samping buku-buku yang lain.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian tesis ini penulis menggunakan metode studi pustaka (*library research*) guna mengetahui konsep pendidikan Al-Ghazali. Data diperoleh dari data sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Yang dimaksud dengan sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dengan penyeleksian data yang diperoleh secara langsung mengenai pikiran-pikiran Al-Ghazali yang terdapat di dalam terjemahan kitab *Ihya Ulumiddin*.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung. Data dalam sumber ini merupakan data penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, guna melengkapi data yang dipakai dalam pembahasan ini yang meliputi buku-buku, tulisan, terjemahan ringkasan *Ihya Ulumiddin* maupun penelitian tentang Al-Ghazali dan pemikirannya yang kesemuanya terjemahan dalam bahasa Indonesia.

Adapun sumber sekunder yang dijadikan bahan penunjang diantaranya :

- a. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Drs. Zainuddin, dkk., Bumi Aksara, 1991.
- b. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* Drs. Abidin Ibn Rusn, Pustaka Pelajar, 1998.

- c. *Bimbingan untuk mencapai tingkat mukmin* (terjemahan ringkasan kitab Ihya Ulumiddin Karya Muhammad Jamaludin Alqasimi Addimsyqi), Moh Abadi Rathomi, CV. Diponegoro, 1975.
- d. *Mengobati Penyakit Hati, Membentuk Akhlak Mulia* (terjemahan Kitab *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'a lajat Amra'dh Al-Qulub*, karya Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali), Muhammad Al-Bagir, Karisma, 1994)

3. Teknik Analisis Data

Dalam rangka upaya memperoleh kesimpulan yang bersifat obyektif dan valid, maka penulis dalam menganalisis data menggunakan metode :

- a. Induktif, dengan metode ini penulis dapat merumuskan suatu kesimpulan dari data yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan menjadi bersifat umum (Hadi, 2004 : 49).
- b. Deduktif, dengan metode ini penulis dapat merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang bersifat umum kemudian dispesifikasikan dalam hal-hal yang bersifat khusus (Hadi, 2004 : 41).
- c. Analisis isi (content analysis) yaitu suatu teknik penelitian untuk menghasilkan diskusi yang obyektif, sistematis dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi (Barelson dalam Zuchdi, 1993 : 1).

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum isi tesis ini, maka dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi uraian tentang riwayat singkat Al-Ghazali, kemasyhuran Al-Ghazali, corak pemikiran Al-Ghazali, dan karya-karya Al-Ghazali.

Bab III, berisi tentang pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan yang meliputi pengertian dan tujuan pendidikan, kurikulum dan metode pendidikan, pendidik dan anak didik.

Bab IV, berisi pembahasan mengenai konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali yang meliputi : pengertian dan hakikat akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan pendidik dan anak didik.

Bab V, Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup.